



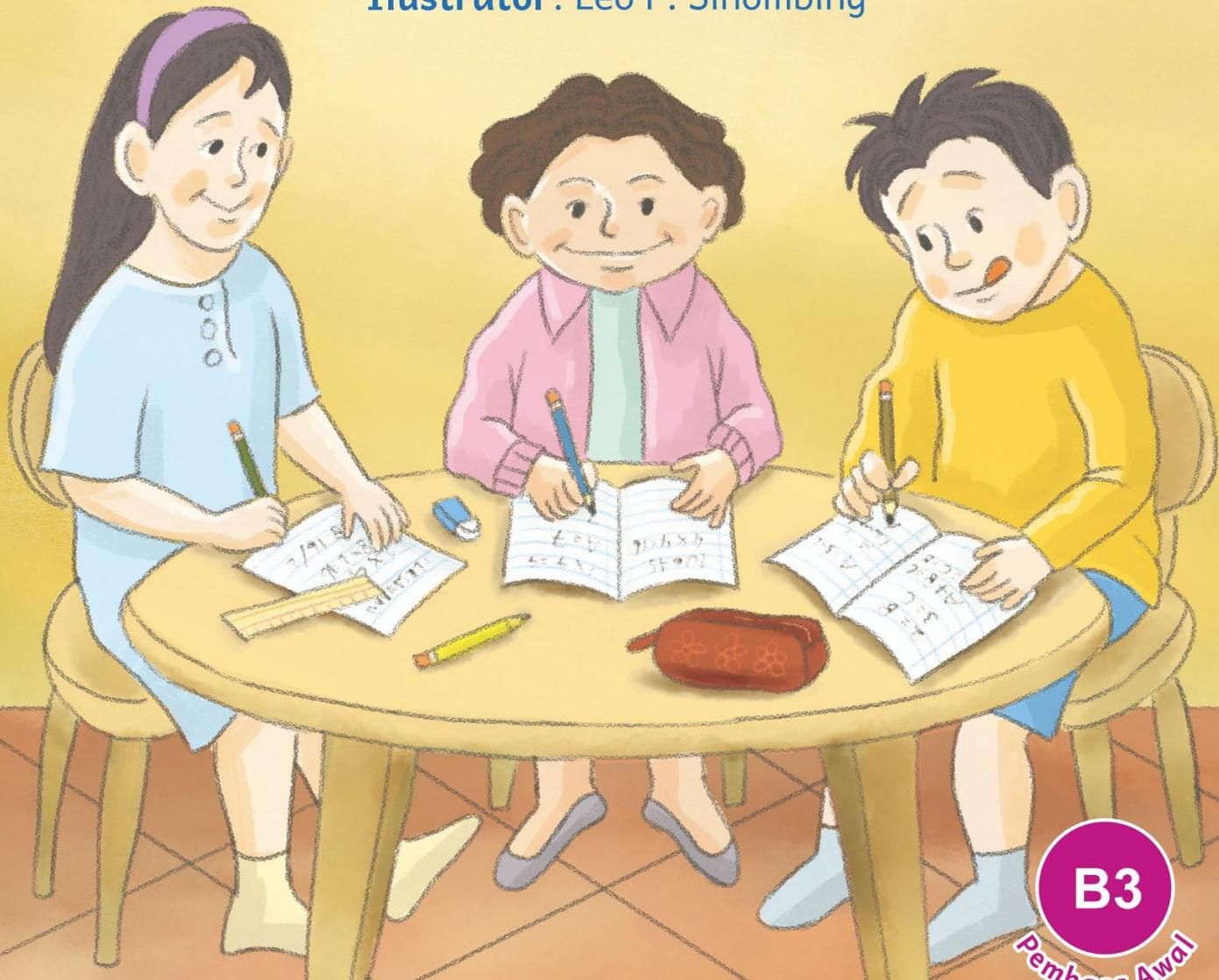
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Hapongkutan MARLAJAR

Ketekunan Belajar

Penulis : Echlesia Girsang

Ilustrator: Leo P. Sihombing



B3

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Simalungun dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Hapongkutan MARLAJAR

Ketekunan Belajar



Penulis : Echlesia Girsang
Ilustrator: Leo P. Sihombing

**Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Simalungun dan Bahasa Indonesia**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia**
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hapongkutan Marlajar

Ketekunan Belajar

Dalam Bahasa (Daerah) Simalungun dan Bahasa Indonesia

Penulis	: Echlesia Girsang
Ilustrator	: Leo P. Sihombing
Penelaah	: Jheni Yusuf Saragih
Penanggung Jawab	: Hidayat Widiyanto
Penyelia	: Nofi Kristanto
Penyelaras Akhir	: Yolferi
Penerjemah	: Echlesia Girsang
Penyunting	: Chairani Nasution
Produksi	: Muhammad Toha Retno Andriani
Penata Letak	: Yudha Syahputra

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan
Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978-623-504-274-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 16 pt,
vi, 31 hlm: 21 X 29,7 cm.

Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Halo, Anak-Anak Sumatera Utara, Salam Literasi!

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Buku hebat ini adalah produk diplomasi kebahasaan untuk program internasionalisasi bahasa Indonesia. Buku karya putra-putra terbaik Sumatera Utara ini ditulis dalam dua bahasa, bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Kalian dapat membaca kisah-kisah menarik tentang keberagaman budaya Sumatera Utara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dengan membaca buku ini, kalian dapat belajar tentang alam di Sumatera Utara dan mencintai bahasa daerah kalian. Ilustrasi yang menarik dapat membantu kalian memahami isi cerita.

Semoga buku ini membuat kalian makin gemar membaca dan makin bersemangat dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah Sumatera Utara. Ayo, sampaikan pengalaman dan kesenangan membaca kalian kepada kawan-kawan kalian!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Hidayat Widiyanto



Sekapur Sirih

Selamat datang, Anak-Anak hebat! Buku ini akan membawa kalian mengenal lebih dekat dengan deret matematika. Apa itu deret matematika? Deret adalah kumpulan angka yang mengikuti pola tertentu. Coba bayangkan bermain dengan blok bangunan yang berwarna-warni dan menyusunnya dalam urutan yang indah—itulah yang kita lakukan dengan deret angka!

Mengapa belajar deret matematika itu penting? Deret membantu kita memahami pola dan keteraturan di sekitar kita. Dengan memahami deret, kalian akan lebih mudah memecahkan masalah dan menemukan solusi yang kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Kalian akan belajar sambil bermain, karena matematika sebenarnya sangat menyenangkan!

Mari kita mulai petualangan ini dengan hati gembira dan rasa ingin tahu yang besar. Siapkan dirimu untuk menemukan keajaiban di setiap baris angka dan nikmati setiap langkah dalam perjalanan kita. Selamat membaca dan semoga kalian semakin menyukai matematika!

Medan, Juni 2024
Echlesia Girsang

Daftar Isi

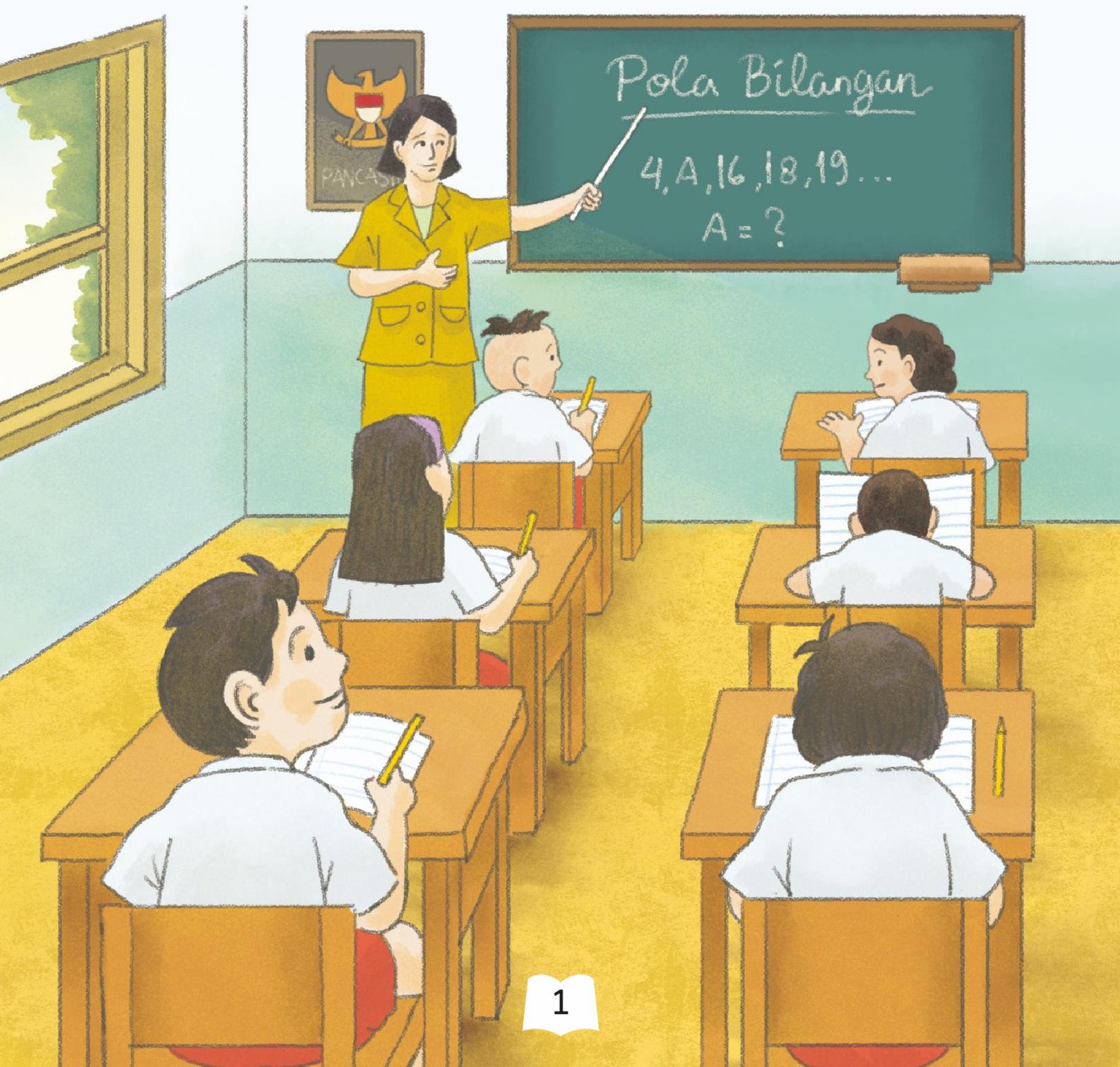
Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Hapongkutan Marlajar/Ketekunan Belajar</i>	1
Biodata Penulis	31

Membaca itu asyik!



Sadari on kalas ompat marlajar Matematika. Sidea mamparlajari Pola Bilangan. Bu Dewi mambere tugas sungkun-sungkun. Haganup murid riap manghorjahonsi i jabu.

Hari ini murid kelas empat sedang belajar Matematika. Mereka mempelajari pola bilangan. Ibu Dewi memberikan tugas teka-teki. Murid-murid mengerjakan secara berkelompok di rumah.



*Bu Dewi mambagi murid bani piga-piga kelompok.
Si Uli riap pakon Si Rosma ampa Si Bonar.*

Ibu Dewi membagi murid menjadi beberapa kelompok.
Uli satu kelompok dengan Rosma dan Bonar.



*Dob honsi mulak sikolah, sidea marguro-guro i tanoh lapangni huta.
Sidea marsitengka.*

Pulang sekolah, mereka bermain di lapangan desa.
Mereka bermain engklek.



Dob bod ari, mulak ma sidea hu jabuni bei.

Hari sudah sore, mereka pulang ke rumah masing-masing.



Patarni sanggah i sikolah, Si Bonar pakon Si Uli riap piket.

Keesokan harinya saat di sekolah, Bonar dan Uli piket bersama.



“Uli, nantuari ge mulak marguro-guro, domma marsahap au pakon Si Rosma da,” nini Si Bonar.

“Pasal aha, Bonar?” nini Si Uli.

“Patar ma ihorjahon hanami tugasta ai,” nini Si Bonar

“Mase hanami nimmu, Bonar? Hita ma da. Rup do hita,” nini Uli.

“Age nini Si Rosma, lang pala gan dihut ho,” balosni Si Bonar.

“Mase sonai gan?” nini Uli.

“Tai ulang manggila ho da! Halani ho lang pandei gan. Santabi da, Uli,” nini Si Bonar.

“Uli, setelah pulang bermain, aku sudah bicara dengan Rosma semalam ya,” kata Bonar.

“Tentang apa, Bonar?” kata Uli.

“Kami akan mengerjakan tugas itu besok,” kata Bonar.

“Mengapa kamu bilang kami? Harusnya kita, Bonar. Kita satu kelompok,” kata Uli.

“Tapi kata Rosma, kamu tidak usah ikut,” jawab Bonar.

“Mengapa begitu?” tanya Uli.

“Tapi jangan marah ya! Karena kamu tidak pandai. Maaf ya Uli,” kata Bonar.



*Lungun ma uhurni Si Uli mambogeit hatani Si Bonar ai.
Bessut do Si Uli marlajar sadari on.*

Mendengar perkataan Bonar, Uli pun bersedih.
Hari ini Uli belajar dengan murung.



Parlajaran domma salosei. Ihatahon Si Uli ma bani Si Bonar anggo ia sihol dihut manghorjahon tugas ai. Si Bonar mangarahkon Si Uli ase dihut riap manghorjahon ai patar.

Pelajaran selesai. Uli mengatakan kepada Bonar bahwa dia ingin ikut mengerjakan tugas itu. Bonar mengajak Uli agar ikut bersama mengerjakan besok hari.



*Malas ma uhurni Si Uli halani domma iarahkon Si Bonar ia.
Iuhurhon Si Uli ma laho marlajar sungkun-sungkun ai parlobei.
Sihol uhurni Si Uli patuduhkon anggo ia pe boi do marmatematika.*

Uli merasa senang karena Bonar mengajaknya. Dia berencana untuk mempelajari teka-teki itu lebih dulu. Uli ingin menunjukkan bahwa ia juga bisa mengerjakan tugas itu.



*Buei ma ibaen Si Uli jangkitni laho mambalosi
sungkun-sungkun matematika.*

Uli mencoba berbagai cara untuk bisa menjawab teka-teki matematika.



*Age domma buei jangkitni ibaen Si Uli, lape boi
dapotsi pola bilangan na sintong.*

Uli belum menemukan pola bilangan yang benar meskipun sudah mencoba banyak cara.



*Hore!
Dob dapotni Si Uli pola bilangan na sintong.
Modom ma Si Uli.*

*Hore!
Uli berhasil mendapatkan polanya.
Uli akhirnya pergi tidur.*



*Sadarion aim ari minggu.
Ijon ma Si Uli, Si Rosma, pakon Si Bonar laho marhorja riap.
Tarpudi ma Si Uli puho halani lojatu marlajar nabodari.*

Hari ini hari Minggu.
Saatnya Uli, Rosma, dan Bonar kerja kelompok.
Uli terlambat bangun karena kelelahan belajar tadi malam.



*Hebasma Si Uli laho marhorja riap hu
jabuni Si Bonar.*

Uli bersiap-siap untuk kerja kelompok
di rumah Bonar.



*Tarolos ma Si Uli mardalan.
Jabuni sidea marsidaohan.*

Uli berjalan terburu-buru.
Jarak rumah mereka cukup jauh.



*Si Uli das i jabuni Bonar sanggah pongkut
Si Bonar pakon Si Rosma marlajar.*

Saat Rosma dan Bonar asyik belajar,
Uli pun sampai di rumah Bonar.



*“Oi lakan, boi do dihut au mangurupi?
Domma marlajar au nabodari da,” nini Si Uli bani sidea.
“Boi ma ge Uli, hayop” nini Si Bonar.*

*“Hai teman-teman, apakah aku boleh ikut membantu?
Aku sudah belajar tadi malam,” kata Uli kepada mereka.
“Bolehlah, Uli. Mari!” kata Bonar.*



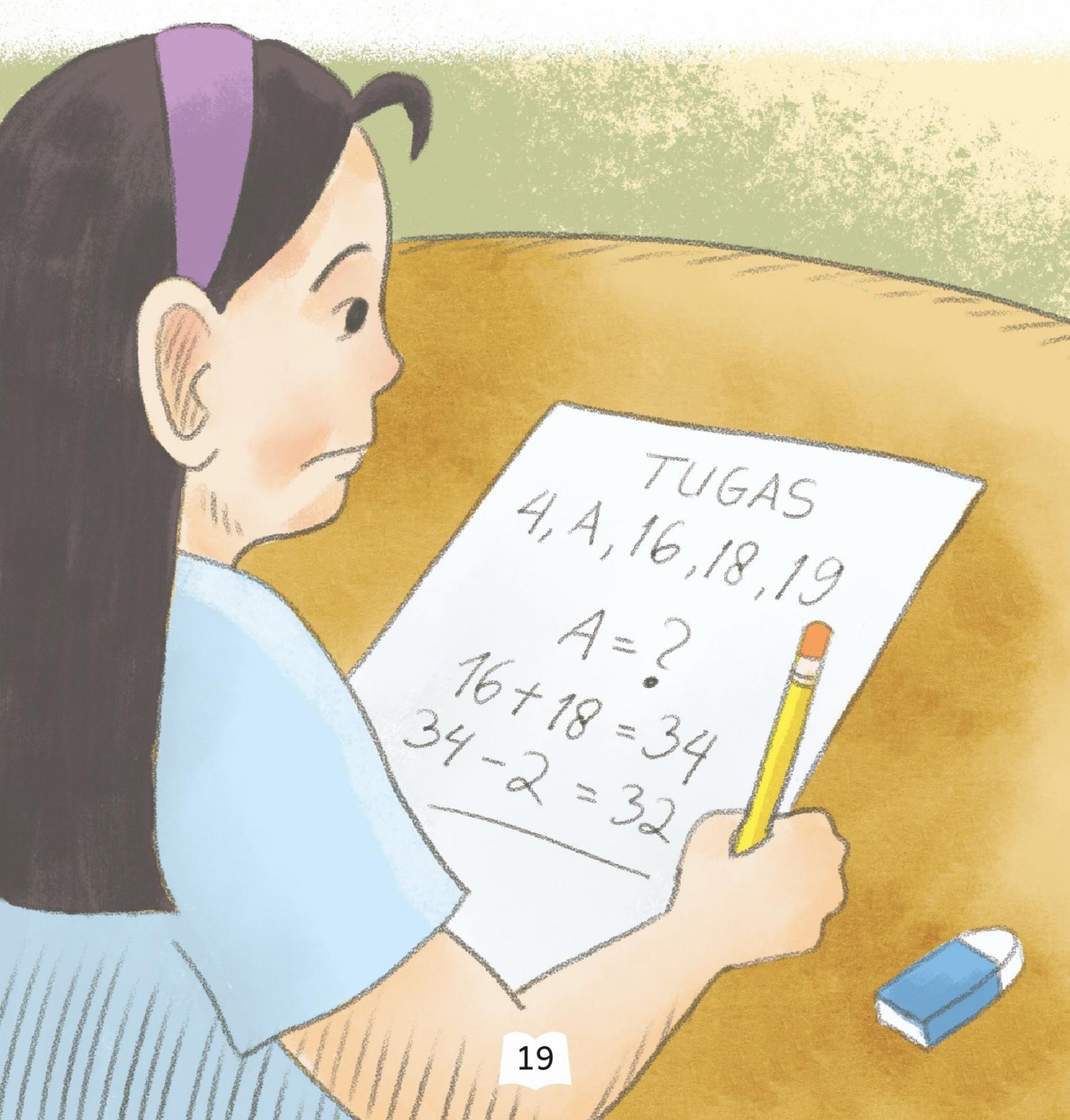
*“Suba ma anggo itambahkon lobei baru ihurang dua, dapot do ra,”
nini Si Rosma. Isuba sidea ma songon na ihatahonni Si Rosma ai tapi
lang dapot pola na sintong.*

“Coba kalau kita jumlahkan dulu, kemudian kita kurang dua,
sepertinya bisa,” kata Rosma. Mereka mencoba saran Rosma,
namun belum mendapat pola yang benar.



*Tambah
Hurangi dua.*

*Jumlahkan
Kurang dua.*



Tapi lang topat polani.

Namun polanya belum tepat.



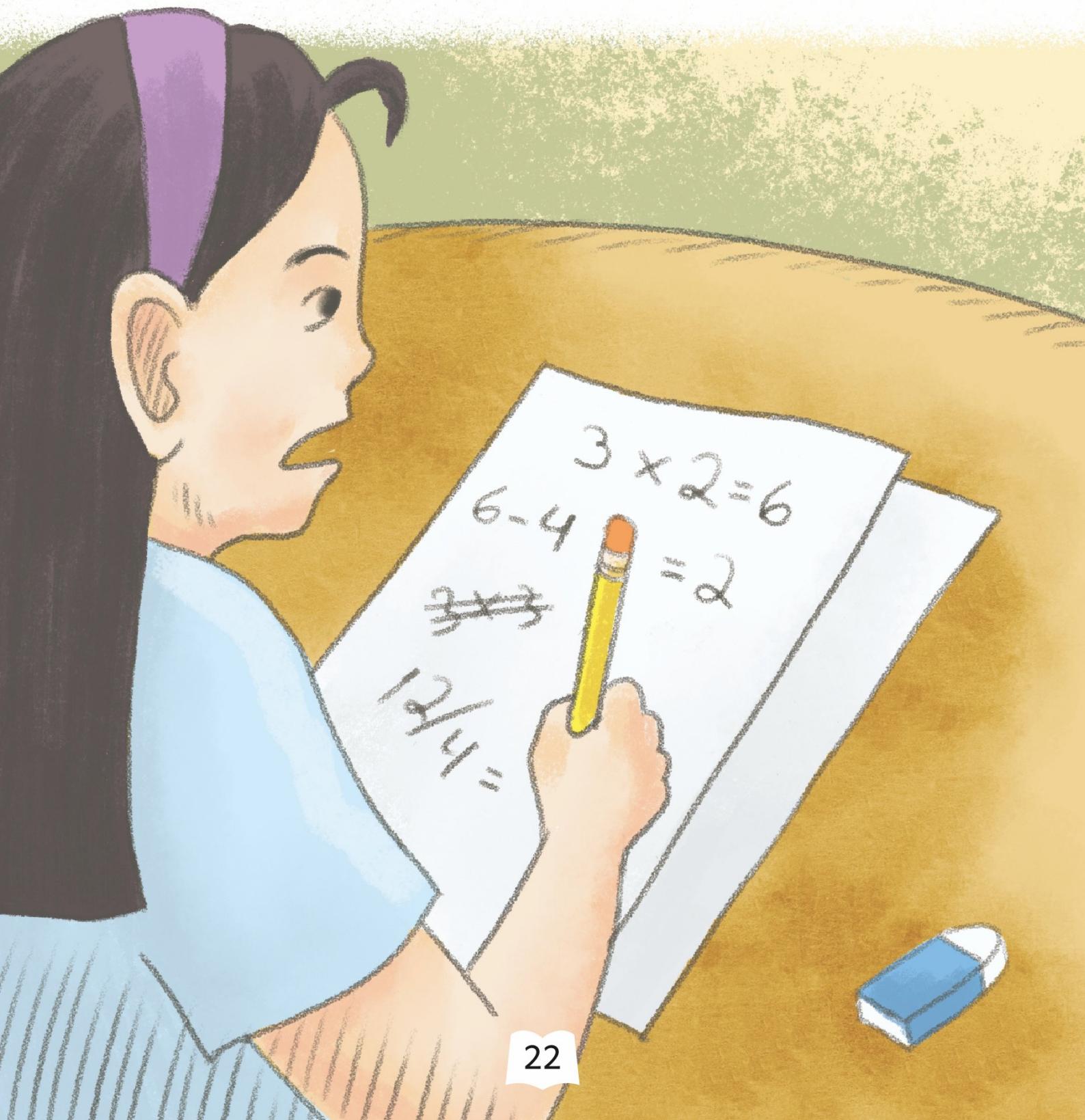
*“Naha anggo tahalihon lobei dob ai ihurang opat,” nini Si Bonar.
Isuba sidea ma tongon sonai, tai tong do lang sintong.*

“Bagaimana kalau kita kalikan dulu, kemudian dikurang empat,” kata Bonar. Kemudian mereka mencoba seperti itu, tetapi polanya masih belum benar.



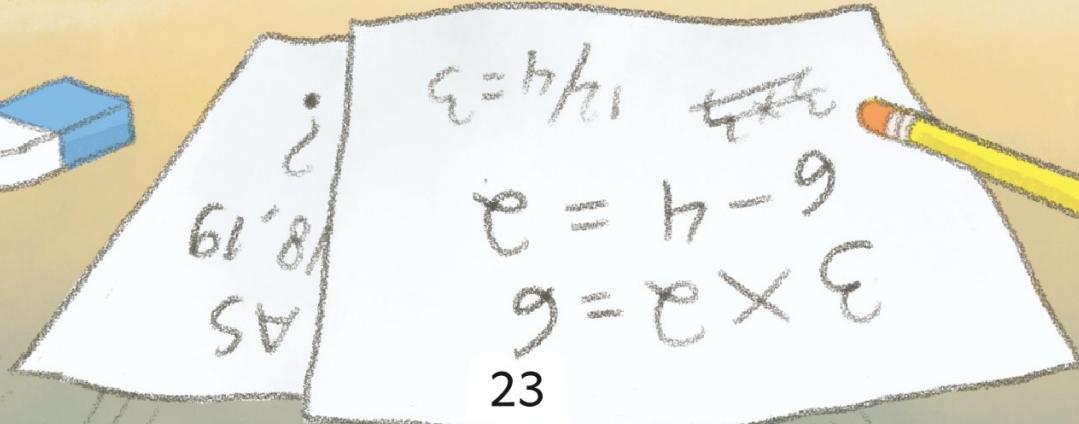
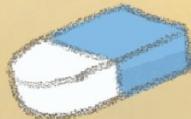
Halihon...! Hurangi opat!

Kalikan...! Kurangi empat!



Hem..., lape topat!

Hem..., masih kurang tepat!



*“Baen ma gan Uli, nim domma marlajar ho,
naha baen hita?” nini Bonar.*

“Cobalah Uli, bagaimana caranya?” kata Bonar.



*“Um..., suba gan anggo ibagi dua hita lobei, baru tambahi sampulu,”
nini Si Uli. Isuba sidea ma songon na ihatahonni Si Uli ai.*

*“Hem.... Coba kalau kita bagi dua, lalu kita tambah sepuluh,”
kata Uli. Mereka mencoba saran Uli.*



*Bagi....
Tambah sampulu!*

*Bagikan....
Tambahkan dengan sepuluhan.*



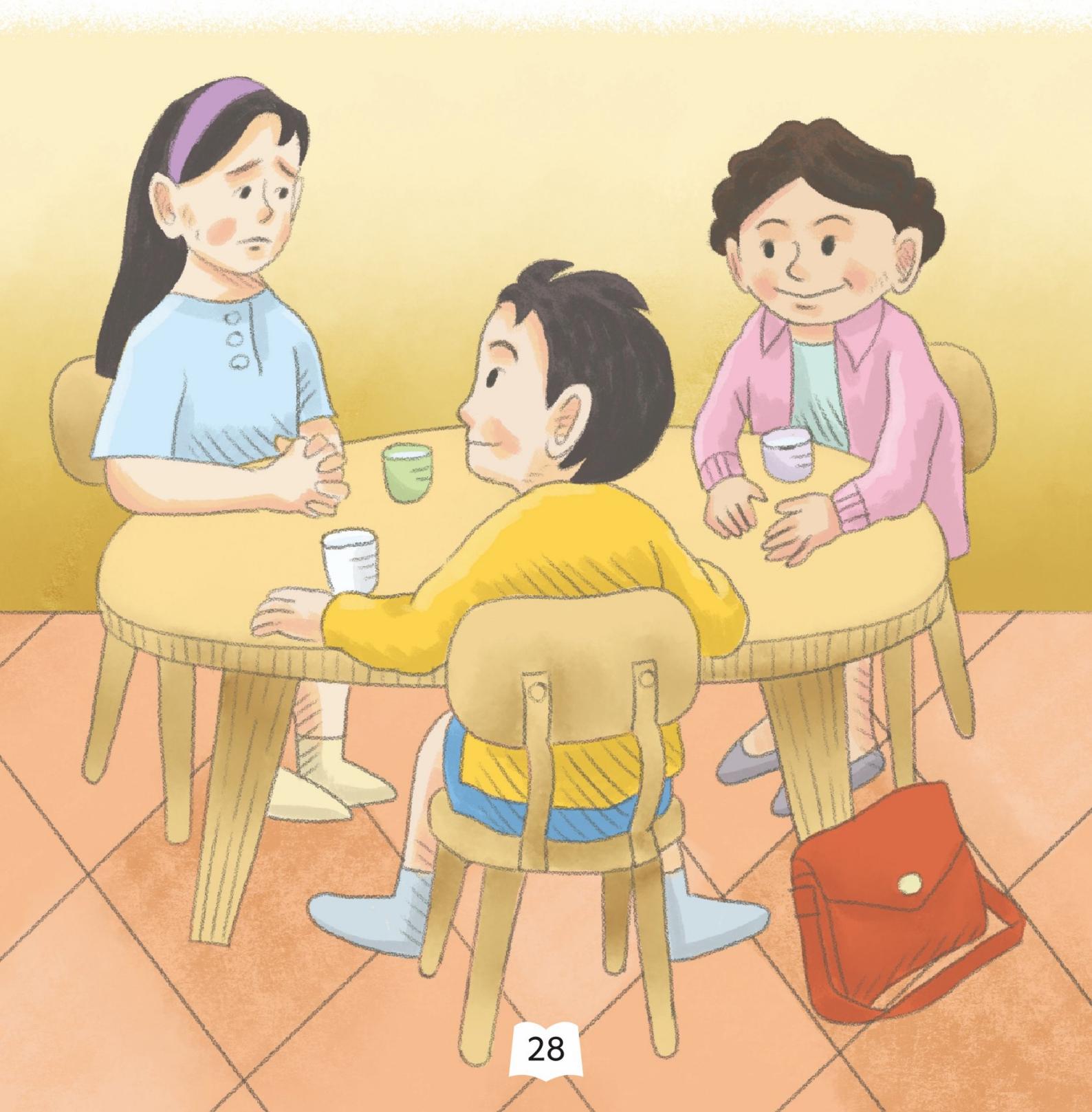
*“Ah, baru ma topat, boi do ho tene Uli,”
nini Si Bonar memuji Si Uli.*

*“Wah, ini baru benar, ternyata kamu bisa Uli,”
kata Bonar memuji Uli.*



Mangaku ma Si Rosma bani sahapni anjaha marsantabi hubani Si Uli. Imaafkon Si Uli ma Si Rosma anjaha mardahopan ma sidea.

Rosma mengakui perkataannya kemarin dan meminta maaf kepada Uli. Uli memaafkan Rosma dan mereka berpelukan.



*Ipatumpu sidea ma balosni sungkun-sungkun
ai hubani Bu Dewi.*

Mereka mengumpulkan tugas teka-teki
kepada Ibu Dewi.



Ipareksa Bu Dewi ma jawabanni sidea. Anjaha jawaban ai sintong, janah ipuji ma horjani sidea ai. Ipatugah Bu Dewi ma, ambit laho manghorjahon soal matematika porlu hapongkutan ampa horja riap.

Ibu Dewi memeriksa jawaban mereka. Jawaban mereka benar dan mereka mendapat pujian. Ibu Dewi mengatakan bahwa dalam menyelesaikan soal dibutuhkan ketekunan dan kerjasama yang baik.



Profil Penulis



Echlesia Girsang, lahir 12 November 2003 di Kampung Tempel, Desa Sigodang Barat, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. Seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan. Anak ke 2 dari pasangan E. Girsang dan R. Saragih. Ini adalah cerita pertama yang Ia tulis.

Profil Ilustrator



Leo Pramana Sihombing, lahir di Medan, 1994. Kegemaran menggambar sejak kecil mendorongnya untuk belajar desain grafis terkhusus bidang ilustrasi. Mulai aktif sebagai ilustrator untuk buku anak/buku bergambar mulai tahun 2023. Aktifitas sebagai illustrator dapat dilihat melalui halaman sosial medianya Instagram di @storyby_leo.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-274-9 (PDF)

9 786235 042749